

INTERAKSI SOSIAL ANTAR ANGGOTA ORGANISASI EKSTRA

KAMPUS

(HMI dan PMII UIN Raden Intan Lampung)



Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Ilmu Ushuluddin dan Studi Agama**

Oleh

**Ratna Juwita
NPM: 1631090036**

Program Studi: Sosiologi Agama

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN AJARAN
1442 H/2020**

PERNYATAAN ORISINALITAS / KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, Mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung. Menyatakan bahwa :

Nama : Ratna Juwita
NPM : 1631090036
Semester : IX (Sembilan)
Jurusan : Sosiologi Agama
Judul Skripsi : Interaksi Antar Anggota Organisasi Ekstra Kampus (HMI) dan (PMII) Di UIN Raden Intan Lampung

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya bukan hasil penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Bandar Lampung,

Peneliti



Ratna Juwita

1631090036

ABSTRAK

Organisasi besar seperti HMI dan PMII merupakan salah satu organisasi ekstra yang ada di kampus UIN Raden Intan Lampung dan kegiatan maupun aktivitasnya berada diluar area kampus. Organisasi HMI dan PMII ini tidak terlepas dengan bidang perpolitikan karena pada dasarnya organisasi HMI dan PMII berkecimpung didalam perpolitikan. Organisasi juga adalah tempat untuk membentuk sebuah karakter mahasiswa seperti pengurus-pengurus elit dan kader baru untuk menjadi lebih berpikir secara kritis. Interaksi sosial adalah hubungan timbal balik antara individu dengan individu, kelompok dengan individu maupun kelompok dengan kelompok. Didalam interaksi ada dua bentuk yaitu interaksi asosiatif dan disosiatif, bentuk asosiatif diantaranya, kerja sama, akomodasi dan asimilasi, sedangkan bentuk disosiatif berupa persaingan, kontraversi/konflik, dan pertentangan. Mahasiswa adalah aktivis-aktivis yang menjadi bagian dari gerakan atau penggerak suatu organisasi sosial. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana persaingan yang terjadi diantara anggota organisasi HMI dan PMII yang ada di kampus UIN Raden Intan Lampung dan bentuk resolusi konflik. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, Sumber data diperoleh dari beberapa informan, serta tempat, peristiwa dan dokumen. Subjeknya masing-masing berjumlah 10 orang dari pengurus dan anggota yang ada di organisasi HMI dan PMII. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data penelitian ini berupa deskriptif analisis. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa persaingan yang terjadi diantara anggota organisasi besar seperti HMI dan PMII yaitu organisasi ini masing-masing memiliki ideologi dan sudut pandang berbeda dan perekrutan kader serta perbedaan golongan yang membuat kedua organisasi ini sama-sama ingin menonjolkan eksistensinya untuk diakui dilingkungan kampus. Perebutan kedudukan yang membuat mereka ingin bersaing untuk mendapatkan kekuasaan didalam Badan Eksekutif jurusan, fakultas maupun Universitas. Bentuk resolusi konflik yang di gunakan dalam menyelesaikan masalah dalam kedua organisasi ini adalah akomodasi kompromi dan toleransi, karena pada dasarnya ketika kedua organisasi ini terjadi suatu konflik maka masing-masing dari kedua organisasi ini melakukan sebuah kompromi untuk menyelesaikan masalah dan menanamkan jiwa toleransi agar konflik tidak berkepanjangan.

Kata Kunci : Interaksi Sosial, Organisasi



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
PROGRAM STUDI PEMIKIRAN POLITIK ISLAM**

Alamat : Jl. Let.Kol. H.Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721) 03260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **INTERAKSI ANTAR ANGGOTA ORGANISASI EKSTRA
KAMPUS (HMI DAN PMII DI UIN RADEN INTAN
LAMPUNG)**

Nama Mahasiswa : Ratna Juwita

NPM : 1631090036

Jurusan : Sosiologi Agama

Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama-Agama

MENYETUJUI

Untuk di Munaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas
Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Dr.H. Muhammad Aqil Irham, M.Si
NIP. 196912111994031005

Pembimbing II

Hj. Siti Badi'ah, M.Ag
NIP. 197712252003122001

**Mengetahui
Ketua Prodi Sosiologi Agama**

Hj. Siti Badi'ah, M.Ag
NIP. 197712252003122001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
PROGRAM STUDI PEMIKIRAN POLITIK ISLAM**

Alamat : Jl. Let.Kol. H.Endro Suratmin Sukarama 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721) 03260

PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul **"INTERAKSI ANTARA ANGGOTA ORGANISASI EKSTRA KAMPUS (HMI DAN PMII DI UIN RADEN INTAN LAMPUNG)"** Disusun Oleh **RA TNA JUWITA**, NPM : 1631090036, Program Studi : **SOSIOLOGI AGAMA**, telah diuji dalam sidang Munaqosah Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal: Selasa/15 September 2020.

TIM DEWAN PENGUJI:

Ketua Sidang : Agung Muhammad Igbal, M.Ag

Sekretaris : Rahmad Purnama, M.Si

Penguji Utama : Ellya Rosana, M.H

Penguji Pendamping II : Dr. H. Muhammad Aqil Irham, M. Si

Penguji Pendamping II : Hj. Siti badi'ah, M.Ag

Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama

Dr. H. M. Afif Anshori, M. Ag
NIP. 196003131989031004

MOTTO

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۚ وَادْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ
كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَى
شَفَا حُفْرَةٍ مِّنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُم مِّنْهَا ۚ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ ءَايَاتِهِ
لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٠٣﴾

Artinya:

“Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, Maka Allah mempersatukan orang-orang untuk menjadikan tali persaudaraan diantara umat-umatnya.”(QS. Al-Imran: 103)

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa beryukur atas kekuasaan Allah SWT, dengan semua pertolongan nya sehingga dapat tercipta karya tulis.Maka peneliti karya tulis. Maka peneliti mempersembahkan karya tulis kepada:

1. Kepada orang tua, Ibundaku tercinta Fitriah dan ayahandaku tercinta Supiyanto, yang telah mendidik, mengarahkan, serta selalu memberi dukungan, motivasi dan memberikan kasih sayang serta do'a restunya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan kuliah dengan baik. Terima kasih atas semua pengorbanan yang telah diberikan , semoga Allah SWT, membalasnya dengan kebaikan yang lebih dari dunia dan akhirat.
2. Untuk kakeku tersayang Suratman, nenekku tersayang Suparti, adekku tersayang Raditya Pranata, bibik Heni, bibik Ratih, bibik Siti, bibik saropah, dan paman tanto, paman bris, om Soroso, om Riyadi. Terima kasih telah memberikan dukungan dan do'a atas kesuksesanku.
3. Untuk teman-temanku Soleha, Lanni, Rizka, elpa, zulina dan seluruh teman-teman KKN ku terima kasih telah medukung dibelakang ku ketika semngat ini sudah mulai pudar

RIWAYAT HIDUP

Ratna Juwita di lahirkan di Way Kanan, Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Way Kana, pada tanggal 15 Februari 1998. Ratna Juwita anak pertama dari dua bersaudara, ayah bernama Supiyanto dan ibu Fitriah.

Pendidikan yang penulis jajaki yang diawali dari SD Negri Bambu Kuning hingga selesai, tahun 2010 setelah lulus Sekolah Dasar penulis melanjutkan kependidikan Sekolah Menengah Keatas (SMP) di SMP 06 Negri Batin, lulus pada tahun 2013 dan dilanjutkan ketngkat SLTA di SMA Negri 01 Blambangan Umpu lulus pada tahun pada 2016 dan penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi UIN Raden Intan Lampung, Fakultas Ushuluddin dan Study Agama dan mengambil jurusan Sosiologi Agama

Bandar Lampung.....2020

penulis,

RATNA JUWITA

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan rasa puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan hidayah, taufik dan rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi. Shalawat dan salam senantiasa di limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah mewariskan dua sumber cahaya kebenaran sebagai pedoman manusia hingga akhir zaman yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadist. Dalam menyelesaikan skripsi, peneliti mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti tidak lupa mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya, kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Mukri, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menimba ilmu pengetahuan di kampus tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. M. Afif Ansori, M.Ag selaku dekan Fakultas Ushuludin dan Study Agama Universitas Negeri Raden Intan Lampung beserta staf pimpinan dan kariawan yang telah berkenan memberikan bimbingan kepada peneliti selama Studi.
3. Ibu Siti Badi'ah, S.Ag, M.Ag, selaku ketua jurusan Sosologi Agama dan Bapak Faisal Adnan Reza, M.Ag selaku sekertaris jurusan Sosologi Agama yang telah memberikan pengarahan dalam menyelesaikan skripsi.
4. Bapak Dr. H. Muhammad Aqil Irham, M.Si, selaku pembimbing 1 yang telah memberikan motivasi belajar dan arahan sejak peneliti mulai

menyelaksanakan kegiatan perkuliahan sampai peneliti menyelesaikan skripsi, dan ibu Siti badi'ah, S.Ag, M.Ag, selaku pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan secara ikhlas dalam menyelesaikan skripsi.

5. Bapak ibu dosen Falkultas Ushuluddin dan Studi Agama yang telah ikhlas memberikan ilmu dan motifasi peneliti dalam menyelesaikan studi Falkultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.
6. Keluarga ku terutama bapak dan ibu, bapak ibu mertua serta calon suami yang telah memberikan semangat dan motivasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
7. Kepada perpustakaan Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung, berseta staf yang telah memberikan data berupa literatur sebagai sumber dalam penelitian ini. Semoga amal izasa di catat Alah SWT, sebagai amal yang shahih dan memperoleh ridohnya.
8. Untuk Almamater tercinta Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung.
9. Sahabat seperjuanganku Soleha, Rizka, Okta, Binti, Yulia, Ita. Terima kasih memberikan semnagat yang tiada lelah.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	ii
ABSTRAK	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	2
C. Latar Belakang Masalah.....	3
D. Fokus Penelitian	9
E. Rumusan Masalah	9
F. Tujuan Penelitian	10
G. Signifikasi Penelitian	10
H. Tinjauan Pustaka	11
I. Metode Penelitian.....	15
 BAB II ORGANISASI HMI DAN PMII	
A. Bentuk Persaingan antar anggota organisasi HMI dan PMII.....	23
B. Konsep Akomodasi Sebagai Proses Kestabilan Sosial	29
C. Organisasi Ekstra Kampus.....	31
 BAB III PROFIL ORGANISASI HMI DAN PMII UIN RADEN INTAN LAMPUNG	
A. Sejarah UIN Raden Intan Lampung	36
B. Organisasi Ekstra di Kampus UIN Raden Intan Lampung	38
C. Sejarah Berdirinya Organisasi HMI.....	40
D. Struktur Organisasi Hmi Uin Raden Intan Lampung.....	50

**BAB IV INTERAKSI ANGGOTA ORGANISASI EKSTRA
KAMPUS (HMI DAN PMII) UIN RADEN
INTAN LAMPUNG**

- A. Persaingan antar anggota HMI dan PMII di kampus UIN
Raden Intan Lampung62
- B. Bentuk Resolusi Konflik Organisasi HMI dan PMII dikampus
UIN Raden Intan Lampung75

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan79
- B. Saran.....80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan hal yang sangat penting dari karya ilmiah, karena judul akan memberikan gambaran tentang keseluruhan isi skripsi. Agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahami makna yang terkandung dalam judul penelitian ini, penulis merasa perlu untuk memberikan penegasan terhadap judul seperlunya. Adapun judul skripsi ini adalah **“INTERAKSI SOSIAL ANTAR ANGGOTA ORGANISASI EKSTRA KAMPUS DI LINGKUNGAN KAMPUS UIN RADEN INTAN LAMPUNG ”**. Dalam judul tersebut terdapat beberapa istilah yang perlu dijelaskan. Sebagai berikut:

Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial timbal balik yang dinamis yang berkaitan dengan hubungan antara individu dengan individu, antara individu dengan kelompok, antara kelompok dengan kelompok sosial yang lain.¹ Bentuk interaksi ini terbagi menjadi 2 yaitu proses asosiatif dan disosiatif tetapi dalam skripsi saya lebih menekankan pada proses disosiatif dengan konsep persaingan, Persaingan terjadi karena adanya persaingan antar inidividu atau kelompok, seperti organisasi HMI dan PMII karena sebuah perbedaan ideologi dan perebutan kendudukan yang menciptakan kompetisi/persaingan antar anggota kedua organisasi ini yang berujung pada sebuah konflik berkepanjangan.

¹Ng, Philipus & Nurul Aini, *Sosiologi dan Politik*, (Jakarta,: PT Rajagrafindo Persada, . 2004), h. 22.

Organisasi merupakan sebuah wadah yang menampung orang-orang dan objek-objek dan pada dasarnya terdapat aktifitas/kegiatan yang dikerjakan secara bersama-sama dan berusaha untuk mencapai tujuan bersama, secara sistematis, terencana terpimpin dan terkendali.² Organisasi ekstra kampus yaitu diantaranya, KAMMI, IMM, SEMA, HMJ, HMI, PMII, BEM dll, namun didalam penelitian saya membatasi ruang lingkup yang saya teliti yaitu organisasi HMI dan PMII yang ada di kampus UIN Raden Intan Lampung, dimana hubungan anggota kedua organisasi ini terkesan kurang harmonis karena perbedaan ideologi dan perebutan kedudukan yang menciptakan sebuah persaingan/kompetisi yang berujung pada sebuah konflik.

Maksud dari judul ini adalah suatu penelitian yang akan mendeskripsikan tentang interaksi sosial antar anggota organisasi HMI dan PMII dalam bentuk disosiatif yaitu konsep persaingan yang dimana anggota nya kurang melakukan interaksi yang menyebabkan timbulnya persaingan, anggotanya bersaing untuk mencapai kedudukan atau peran yang diinginkan, tanpa harus menggunakan ancaman atau kekerasan , khususnya anggota organisasi HMI dengan PMII di kampus UIN Raden Intan Lampung.

B. Alasan Memilih Judul

Melihat penegasan judul diatas maka penulis mempunyai beberapa alasan dalam menulis judul ini. adapun alasannya ialah:

1. Sebagai Mahasiswa tidak lepas dari organisasi yang ada didalam maupun diluar Kampus maka dari masing-masing Mahasiswa itu sebagian

² Don F Faules & R. Wayne Pace, *Komunikasi Organisasi (Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan)*, (jakarta: PT Remaja Rosdakarya. 2001), h. 17.

besar mengikuti Organisasi. Salah satunya organisasi ekstra kampus HMI dan PMII bisa dibilang paling diminati banyak mahasiswa, untuk mengembangkan potensi/bakat-bakat mahasiswa dan menambah wawasan mahasiswa . Walaupun organisasi HMI dan PMII ini organisasi ekstra tetapi Organisasi HMI dan PMII ini sangat berpengaruh terhadap kepemimpinan yang ada didalam Lingkungan Kampus UIN Raden Intan Lampung, yang mana saya melihat adanya persaingan diantara kedua organisasi yang menimbulkan kurang harmonis yang membuat saya tertarik untuk meneliti secara mendalam kedua organisasi ini.

2. Secara akademis masalah ini ada relevansinya dengan disiplin ilmu sosiologi agama yang sedang peneliti perdalam. Di samping itu terjangkauanya tempat penelitian mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data-data yang di butuhkan.
3. Sumber referensi atau buku yang di jadikan rujukan dalam penelitian ini mudah untuk di dapat.

C. Latar Belakang

Pada hakekatnya manusia adalah mahluk ciptaan Tuhan yang Maha Esa dan manusia juga sebagai mahluk individu sekaligus mahluk sosial. Sebagai mahluk sosial manusia tidak bisa hidup sendiri atau mengasingkan diri dari manusia lainnya. Manusia memerlukan bantuan orang lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya seperti masalah pekerjaan, makanan pokok, kendaraan , dan pengakuan dari manusia lainnya.

Hubungan antara sesama manusia dilihat dari sejarahnya sebenarnya sudah kodrat dari sejak dilahirkan. Walaupun masih terbatas dalam lingkungan keluarga, hubungan ini kemudian berkembang dalam lingkungan pendidikan, organisasi, pekerjaan, dan lingkungan lain dalam masyarakat. Saat menjalin hubungan sosial dalam kehidupan bermasyarakat memperoleh berbagai pengalaman, pengalaman baik maupun buruk dengan segala sebab dan akibatnya.³

Pengalaman-pengalaman tersebut memberikan gambaran kepada manusia sehingga manusia dapat menentukan cara-cara hidup bermasyarakat yang dapat menjamin keharmonisan pergaulan kearah kemajuan dan peningkatan hidup. Mahasiswa adalah generasi-generasi bangsa secara intelektual dan bagian dari gerakan organisasi serta mempunyai peran penting dalam membangun budaya interaksi didalam organisasi. Dan juga mahasiswa tidak bisa dipisahkan dengan organisasi yang ada dikampus.

Beberapa Penelitian telah menggambarkan tentang adanya hubungan antar anggota organisasi HMI dan PMII bahwa anggota kedua organisasi ini hidup secara berdampingan, saling membutuhkan, saling mendukung dan melakukan kerja sama dalam bidang pendidikan, politik, agama, olahraga, sosial dan kedua organisasi ini sama-sama mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk Indonesia yang adil dan sejahtera.⁴ Dan peneliti-peneliti

³ Bayu Bisma, Genanjar “*Organisasi Mahasiswa Ekstra Kampus Islam di Universitas Airlangga (pandangan tentang wacana prospek demokrasi dan relasi negara agama)*”, (Politik Muda, Vol. 6, No.2. April-Juli 2017, 94-100).

⁴ Nanik Widiani Sari & Suharno, “*Peranan Himpunan Mahasiswa Isla Universitas Negeri Yogyakarta Dalam Pendidikan Politik di Perguruan Tinggi*” (Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum, Vol. 07 No 2 Tahun 2018). h. 5

terdahulu juga menemukan adanya persaingan antar anggota HMI dan PMII disebabkan oleh perbedaan ideologi, perebutan kendudukan, dan ambisi kepentingan pribadi maupun kelompok yang menimbulkan sebuah konflik berkepanjangan.⁵

Begitu banyaknya organisasi juga tidak luput dari permasalahan yang ada diantara organisasi. Termasuk pula organisasi ekstra kampus HMI dan PMII yang ada dikampus UIN Raden Intan Lampung. Hubungan organisasi HMI dan PMII sejatinya adalah organisasi kemahasiswaan dimana wadah bagi para mahasiswa untuk menyalurkan aspirasinya. organisasi HMI dan PMII sangat diminati oleh kalangan mahasiswa, dan kedua organisasi ini sama-sama membawa nama besar Islam.

Perbedaan antara keduanya membawa banyak hal yang bisa disebut kemudharotan /masalah. Letak perbedaan yang ada pada kedua organisasi tersebut diantaranya ideologi, pandangan politik, perebutan kendudukan dan proses pengkaderan serta perbedaan golongan⁶. Tetapi dengan perbedaan tersebut membuat anggota atau kader dari kedua belah pihak tidak dapat saling menerima satu sama lain, yang mana organisasi HMI lebih dikenal dengan aliran muhamaddiyah, sehingga mahasiswa yang ikut HMI juga dianggap aliran Muhamaddiyah, maka sebagai mahasiswa yang berbasis NU harus masuk organisasi PMII. Anggapan seperti itulah yang membuat hubungan antar anggota HMI dan PMII kurang harmonis namun pada

⁵ Mohammad Dzulkifli & Sugeng Harianto. “ *Mahasiswa dan Kekuasaan* “(Jurnal Paradigma , Vol. 05 No 01 2017). h. 6

⁶ Markhatun Sholikhah,” *Konflik Kepentingan Diantar Organisasi Gerakan Mahasiswa Islam Di Universitas Negeri Yogyakarta*”,(Jurnal pendidikan, tahun 2017). h. 8.

faktanya anggapan tersebut hanyalah sebatas manuver politik yang dilontarkan oleh golongan tertentu yang tidak senang dengan kedua organisasi ini.⁷

Berbicara mengenai kedua organisasi ini yaitu, HMI dengan PMII secara idealnya hubungan antara keduanya berjalan dengan damai dan lancar seperti yang ada didalam teori interaksi sosial asosiatif yang mana terdapat kerja sama, akomodasi, dan akulturasi. Dan seharusnya kedua organisasi HMI dan PMII ini menciptakan kerja sama yang baik yang bisa jadi panutan untuk semua organisasi baik ekstra maupun intra karena kedua organisasi ini berbasis Islam.

Namun faktanya bentuk asosiatif ini tidak berlaku dalam hubungan anggota organisasi HMI dan PMII. Tetapi yang terjadi adalah bentuk interaksi disosiatif dimana ada persaingan, kontravensi dan pertentangan, secara tidak langsung terjadinya persaingan-persaingan antar anggota organisasi HMI dan PMII ini, Yang dilatarbelakangi perbedaan ideologi, persepsi terhadap isu-isu politik maupun yang merugikan mahasiswa di lingkungan Kampus UIN Raden Intan Lampung, dan sistem perebutan kedudukan,serta proses pengkaderan. seperti yang diketahui ideologi HMI adalah ideologi perjuangan dimana membuat kader-kader nya untuk berpikir bebas, luas dan tidak terbatas.⁸

⁷Ibnu Aidil Putra, “*Interaksi Sosial Antara Anggota Organisasi Ekstra Kampus FTIK Uin Syarif Hidayatullah Jakarta*”. (Skripsi Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Syarif Hidayatullah, Jakarta 2016). h. 62

⁸ Claudia ,Nef Salus, *Dinamic Of Student Movements- Iklim Intelektual Islam Dikalangan Aktivis Kampus*, (Yogyakarta: Resist Book , 2009). h. 45.

Organisasi HMI mempunyai prinsip Independent atau bisa dikatakan berdiri sendiri tidak tergantung oleh golongan atau ormas tertentu.⁹ Organisasi HMI dalam memandang isu-isu politik di kampus UIN Raden Intan Lampung, organisasi HMI ini mendiskusikan dengan semua kader, dengan cara berdiskusi tersebut menemukan dampak positif dan negatif dari dampak tersebut semua kader bersama-sama mencari jalan keluarnya, jika dari isu-isu tersebut dapat merugikan mahasiswa maka kader-kader HMI akan bergerak untuk mencari keadilan seperti contohnya demo.

Dalam memperebutkan kedudukan di kampus UIN Raden Intan Lampung organisasi HMI ini menyusun strategi dan taktik serta mempersiapkan kader-kader terbaik dengan cara digali bakat maupun potensinya, seperti misalnya pencalonan presiden, gubernur. Dalam proses pengkaderan organisasi HMI ada beberapa tahap yang pertama, masa perkealan calon anggota yang biasa disebut (maperca), yang kedua basic training atau pelatihan untuk kader-kader yang baru, yang ketiga *Intermediete Training dan Advance Training* yaitu menggali bakat dan potensi kader-kader baru. Sedangkan PMII menjadikan ASWAJA sebagai basis Ideologi dan paradigma, aswaja disini adalah cara berfikir, bersikap dan bertindak anggota nahdliyin.

Sikap dasar itu yang menjadi watak organisasi PMII. Aswaja Ahdaniyah adalah ahlusunah Wal jamaah an nahdliyah.¹⁰ Yang mana menekankan

⁹ Agussalim Sitompul, *Sejarah Perjuangan HMI (1947-1975)*, (Jakarta: Penerbit Intermedia, 1995). h. 48

¹⁰ Amrullah, Ali Moedin, *Hitam Putih PMII Refleksi Arah Juang Organisasi*, (Malang: Genesis Publishing, 2014). h. 90

kader-kadernya untuk berfikir *Radikal, Liberal, Kritis*.¹¹ Organisasi PMII mempunyai ideologi bersifat nasionalistik (kebangsaan), kerakyatan, pluralis, terbuka dan toleran, Yang mengadopsi dari Wali Songo.¹² Prinsip PMII adalah Ukhuwah PMII-ah, Ukhuwah Islamiyah Ukhuwah Wathaniyah, Ukhuwah Basyariyah, amanah, inadah, asketik, non-kolaborasi, komitmen pada korp, kritik-otokritik, organisasi PMII memandang isu-isu yang ada dikampus UIN Raden Intan Lampung sebenarnya sama dengan HMI namun PMII ini lebih cepat membuat pergerakan, dalam memperebutkan kendudukan PMII ini berdiskusi terlebih dahulu untuk memilih kader terbaik untuk dicalonkan sama halnya dengan organisasi HMI, proses pengkaderan PMII ada formal, nonformal informal.¹³

Dari perbedaan tersebut terciptalah persaingan antara kedua organisasi ini yang mana dari persaingan –persaingan yang terjadi menimbulkan kompetisi antar anggota organisasi HMI dan PMII yang dilatarbelakangi oleh ambisi kepentingan pribadi maupun kelompok yang berakhir pada sebuah konflik yang berkepanjangan diantara kedua organisasi ini.

Bukti bahwa bentuk persaingan yang menimbulkan konflik antar anggota HMI dan PMII dilihat yang terjadi pada pemilihan raya atau bisa disebut dengan PEMIRA pada 28 November, diwarnai ricuh dan sejumlah mahasiswa dilaporkan mengalami luka akibat terlibat bentrok dan sejumlah fasilitas kampus seperti jendela-jendela kaca pecah. diduga yang

¹¹ Pandu Irawan Ketua Rayon, Wawancara Di Embung Fakultas Ushuluddin, Tanggal 18 September 2019.

¹² Fauzan, Alfas, *PMII Dalam Simpul-Simpul Sejarah Perjuangan*, (Jakarta: PB PMII, 2015). h. 87

¹³ Elivia Paramitha Kopri Rayon, Wawancara Via Whatshapp, Tanggal 25 Oktober 2019.

melatarbelakangi kericuhan atau keributan tersebut disebabkan oleh sejumlah oknum mahasiswa yang menjadi anggota kedua organisasi tersebut yang melakukan provokasi.¹⁴

Bukan hanya di UIN Raden Intan namun ditahun 2019 tepatnya pada bulan Maret terjadi kisruh disebabkan pada saat Pemira di UIN Jakarta, yang mana paslon dengan membawa organisasi PMII lebih unggul daripada HMI dan menyebabkan anggota HMI tidak terima karena diduga melakukan kecurangan, dan oleh karena itu anggota HMI mendemo didepan kantor Rektor UIN Jakarta.¹⁵

D. Fokus Penelitian

Penelitian ini fokus kepada bentuk persaingan yang dilakukan oleh anggota organisasi HMI dengan anggota organisasi PMII di kampus UIN Raden Intan Lampung, yang mana dalam interaksi sosial disosiatif tersebut akan menggambarkan suatu proses dalam hubungan-hubungan sosial yang menunjuk pada proses persaingan antara orang perorangan atau kelompok-kelompok didalam organisasi maupun diluar organisasi itu sendiri, yang menyebabkan ketegang-ketegangan sehingga dapat terjadi konflik.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar Belakang Masalah yang telah saya uraikan di atas dan untuk lebih jelasnya, maka dapat didefinisikan beberapa masalah sebagai berikut:

¹⁴ Berita UIN”(Online), Tersedia di: <https://radarlampung.co.id>>2018/11/28. Htm (10 November 2019).

¹⁵ Politik HMI dan PMII”(Online), tersedia di: <https://www.kompasiana.com/maulan>apalifirdaus/5c9508877a6d8821062500712/Uin-Jakarta-islam-sebagai-integritas-tapi-mahaiswanya-minim-moralitas?page=all>. Htm (10 November 2019)

1. Bagaimana bentuk- bentuk persaingan antara organisasi HMI dan PMII dikampus UIN Raden Intan Lampung dalam memperebutkan kekuasaan?
2. Bagaimana bentuk resolusi konflik organisasi HMI dan PMII dikampus UIN Raden Intan Lampung?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Tujuan penelitian
 - a. Ingin mengetahui bagaimana bentuk persaingan antara anggota organisasi HMI dan PMII dikampus Raden Intan Lampung
 - b. Ingin mengetahui Bagaimana resolusi konflik organisasi HMI dan PMII dikampus Raden Intan Lampung

G. Signifikasi Penelitian

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini memberikan wawasan mengenai bentuk persaingan anggota organisasi HMI dengan anggota organisasi PMII di UIN Raden Intan Lampung serta memberikan sumbangan pemikiran dan pengetahuan dalam khasanah sosiologi agama khususnya dan menambah literatur mengenai hal tersebut bagi Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama.
2. Secara praktis, untuk membuka wawasan masyarakat tentang pentingnya berinteraksi dengan sesama manusia baik individu dengan individu, individu dengan kelompok, ataupun kelompok dengan individu maupun kelompok dengan kelompok guna untuk mewujudkan tujuan kehidupan bersama.

H. Tinjauan Pustaka

Dalam konteks tinjauan pustaka, ada beberapa literature yang digunakan peneliti dalam pembuatan karya ilmiah. literature tersebut yang berbentuk penelitian atau buku-buku yang memiliki signifikan dalam permasalahan mengenai hubungan anggota organisasi HMI dan PMII yang telah diteliti dan dikaji oleh peneliti terdahulu, antara lain:

1. Skripsi yang ditulis oleh Ibnu Aidil Putra, yang berjudul “Interaksi Sosial Antara Anggota Organisasi Ekstra Kampus” di FTIK Uin Syarif Hidayatullah Jakarta” Jurusan Ilmu Pendidikan Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, Th 2016, Karya ilmiah ini fokus membahas Interaksi Sosial antara anggota Organisasi yang berlatar belakang Organisasi HMI dan PMII¹⁶. Penelitian diatas menggunakan teori Interaksi sosial asosiatif dan disosiatif dengan konsep kerja sama, akomodasi, persaingan dan konflik. Persamaan dan perbedaan skripsi diatas dengan penelitian ini sama-sama objek kajiannya membahas mahasiswa Organisasi HMI dan PMII. Namun secara teori dalam skripsi ini yaitu menggunakan teori asosiatif dan disosiatif dalam melihat kondisi lingkungan organisasi sedangkan ruang lingkup penelitian ini hanya fokus dengan teori disosiatif (persaingan, konflik).
2. Skripsi yang berjudul “Peran Kaderisasi Organisasi Ekstra Kampus dalam Meningkatkan Interaksi Sosial dan Kepemimpinan

¹⁶ Ibnu Aidil Putra “*Interaksi Sosial Antara Anggota Organisasi Ekstra Kampus FTIK Uin Syarif Hidayatullah Jakarta*”. (Skripsi Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Syarif Hidayatullah, Jakarta 2016). h. 55

Mahasiswa di Uin Sunan Kalijaga” yang ditulis Syaefuddin Ahrom Al Ayubbi jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2015.¹⁷

Dilihat dari permasalahannya, skripsi diatas membahas Bagaimana peran kaderisasi PMII, HMI dan KAMMI dalam meningkatkan interaksi sosial dan kepemimpinan mahasiswa UIN SUNAN KALIJAGA sedangkan yang membedakan adalah peneliti memfokuskan pada bagaimana interaksi antar anggota organisasi HMI dengan anggota organisasi PMII di UIN Raden Intan Lampung. Persamaan skripsi diatas dengan penelitian ini yakni sama-sama menggunakan objek penelitian yaitu mahasiswa anggota organisasi HMI dan PMII.

3. Jurnal yang ditulis oleh Markhatun Sholikhah (2017), yang berjudul “Konflik Kepentingan Diantar Organisasi Gerakan Mahasiswa Islam Di Universitas Negeri Yogyakarta”. Berangkat dari masalah yang ditemukan bahwa adanya strategi yang berbeda dalam melakukan open rekrutmen anggota baru serta perbedaan ideologi dan adanya ambisi lain dari masing-masing gerakan yang bisa memenangkan PEMILWA dan bisa menduduki posisi strategis dikampus, Dengan pernyataan tersebut mampu menjawab permasalahannya yaitu Konflik kepentingan dan perebutan kedudukan. Kesamaan dari penelitian ini adalah meneliti tentang sebuah organisasi yang ada dikampus serta

¹⁷ Syaefuddin Ahrom Al Ayubbi “Peran Kaderisasi Organisasi Ekstra Kampus dalam Meningkatkan Interaksi Sosial dan Kepemimpinan Mahasiswa di Uin Sunan Kalijaga”, (Skripsi jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan), h. 60

konflik kepentingan yang terjadi antar aktifis organisasi namun dalam penelitian tersebut fokus dengan beberapa organisasi yaitu KAMMI, HMI, PMII sedangkan penelitian saya fokus kepada organisasi HMI dan PMII.

4. Mohammad Dzulkifli dan Sugeng Harianto (2017). yang berjudul “Mahasiswa dan Kekuasaan Universitas Surabaya”

Menggunakan teori kekuasaan dan teori strukturalisme konflik dan konsep persaingan, dimana temuannya adalah bentuk konfliknya yaitu pemira BEM Unesa menjadi tempat berproses regenerasi kepemimpinan. Beberapa Ormek besar bersaing dengan mencalonkan kadernya untuk menjadi pimpinan distruktur tertinggi organisasi Intra kampus Ormek besar tersebut terdiri dari HMI, PMII, dan GMNI. Otoritas ketua BEM yang menjadi salah satu kunci konflik dalam fenomena ini. Sebab otoritas tersebut yang diperebutkan didalam kontestasi pemira. pemegang kendali otoritas tersebut diharapkan dapat mengendalikan bawahannya.¹⁸ Persamaan dengan penelitian saya yaitu objek penelitiannya yang mana sama-sama fokus kepada organisasi HMI dan PMII dalam memperebutkan posisi penting yang ada di kampus, namun dalam penelitian diatas fokus penelitian bukan hanya HMI, PMII tetapi ada GMNI juga. Secara teori perbedaanya dengan penelitian tersebut yaitu menggunakan teori konflik ,

¹⁸Mohammad Dzulkifli & Sugeng Harianto,” *Mahasiswa dan Kekuasaan*”(Jurnal Paradigma, Vol. 05 No. 01 2017)

persaingan ,dan teori kekuasaan sedangkan penelitian saya hanya fokus kepada teori persaingan.

a. Metode Penelitian

Metode penelitian aspek penting dalam melakukan penelitian agar suatu penelitian mendapatkan hasil yang baik, perlu diterapkan metode-metode tertentu dalam penelitian.¹⁹ Hal ini dimaksudkan agar penelitian dapat mencapai hasil yang diharapkan. Pada bagian ini akan dijelaskan tentang hal yang berkaitan dengan metode yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis sifat penelitian

Bila dilihat dari jenisnya, penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan *field research*. Dinamakan studi lapangan karena tempat penelitian ini lapangan kehidupan, dalam arti bukan diperpustakaan atau dilaboratorium. Seperti yang dijelaskan oleh M. Iqbal Hasan dalam bukunya materi metodologi penelitian penelitian dan aplikasinya. Bahwa penelitian lapangan pada hakikatnya yaitu penelitian yang dilakukan dilapangan atau pada responden.²⁰

Dalam prosesnya, penelitian mengangkat data dan permasalahan nya yang ada secara langsung, tentang berbagai hal yang berhubungan pada permasalahan yang akan dibahas secara sistematis. Dalam prosesnya,

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2011), h. 2

²⁰ Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi penelitian dan Aplikasinya* ,(Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), h. 11

penelitian ini mengangkat data dan permasalahan yang ada dialapangan.²¹

Dalam hal ini adalah bentuk interaksi antar anggota organisasi HMI dengan anggota organisasi PMII yang memiliki latar belakang ideologi yang berbeda. penelitian dilakukan pada ketua dan anggota organisasi HMI dan PMII di UIN Raden Intan Lampung.

b. Sifat penelitian

Dilihat dari jenis penelitian diatas, maka penelitian bersifat deskriptif yaitu suatu penelitian yang membahas dan menggambarkan data yang telah ada. Penelitian ini untuk memberikan gambaran tentang suatu masyarakat atau kelompok orang tertentu atau gambaran tentang suatu gejala atau hubungan antara dua gejala atau lebih. ²²Peneliti akan mendeskripsikan proses interaksi yang terjadi antar anggota organisasi HMI dengan anggota organisasi PMII di UIN Raden Intan Lampung. Dimana mahasiswa bebas memberikan ide, saran, atau pendapat pribadi dari masing-masing informan terkait bentuk interaksi yang terjadi diantara keduanya.²³

2. Batasan Pemilihan Informan dan Tempat Penelitian

a. Pemilihan Informan

Penelitian kualitatif pada dasarnya yaitu berangkat dari kasus tertentu, menurut Sparadley yaitu dinamakan “Social Situatuion” yang terdiri atas tiga elemen yaitu tempat (*place*), pelaku (*actor*), aktivitas (*activity*) yang

²¹*Ibid*, h. 21

²²Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung. Rajawali Pers), 1994, h. 139.

²³H. amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam*, (Jakarta.Rajawali Pers,2014.)h. 123.

berintegrasi sinergis. Situasi sosial dalam hal ini dinyatakan sebagai objek penelitian yang ingin dipahami dan dicari secara lebih mendalam.²⁴ Pemilihan informan yang sudah masuk dalam pertimbangan tertentu yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan dan dibutuhkan peneliti. Sample dalam penelitian kualitatif disebut narasumber partisipan atau yang disebut *key informan* sebagaimana peneliti dengan sengaja memilih informan yang bisa memberikan jawaban yang terbaik atas pertanyaan dari peneliti.

Dalam pemilihan informan dan Informan Kunci peneliti sudah melakukan pra observasi langsung dengan melakukan sesi wawancara kepada Fakhurrazi selaku ketua komsariat HMI fakultas Ushuluddin dan Pandu Irawan selaku ketua PMII rayon fakultas Ushuluddin. Peneliti mewawancarai sekitar 10 informan yaitu 2 orang, masing-masing ketua umum dari HMI maupun PMII sebagai informan kunci dan 8 orang sebagai informan tambahan yaitu ketua perayon dan ketua perkomisariat, sekretaris, alumni, untuk mendapatkan informasi tambahan serta yang mengetahui organisasi HMI maupun organisasi PMII.

b. Tempat Penelitian

Tempat Penelitian yang akan dijadikan tempat untuk meneliti ini adalah Lingkungan Kampus Uin Raden Intan Lampung.

²⁴Sugiyono, *Kualitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2011), h. 289.

1. Pendekatan Penelitian

a. Pendekatan Historis

Penyelidikan yang menggunakan metode historis adalah penyelidikan yang mengaplikasikan metode pemecahan yang ilmiah dari prespektif historis suatu masalah. Dalam setiap lapangan ilmiah senantiasa terdapat prespektif sejauh yang perlu diselidiki untuk memperoleh kemampuan untuk melihat masalah-masalah tertentu dari prespektif tersebut.

b. Pendekatan Sosiologis

Pendekatan sosiologis adalah pendekatan yang digunakan didalam menelaah masyarakat, akan banyak berhubungan dengan kelompok-kelompok sosial, meneliti keadaan kelompok tersebut secara ilmiah. Dimana peneliti fokus pada hubungan atau interaksi sosial antara anggota organisasi HMI dengan anggota organisasi PMII yang dilihat dari simbol-simbol, sikap, perilaku.

2. Sumber Data

Sumber Data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu data primer dan sekunder.²⁵

a. Data Primer

Data primer adalah data utama dalam suatu penelitian, digunakan sebagai pokok yang diperoleh melalui interview dan observasi.²⁶ Dalam penelitian ini untuk menjadi sumber data primer adalah ketua dan anggota yang masih aktif dalam organisasi HMI maupun PMII, serta kegiatan dan

²⁵ Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian*, Bandung: Mandar Maju, 2002). h. 21.

²⁶ Nanang Martono, *metode Penelitian Sosial Konsep-Konsep Kunci*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2015), h. 6.

kajian-kajian atau kumpulan anggota organisasi HMI dan anggota organisasi PMII dalam berinteraksi anggota ke anggota atau ke anggota organisasi lain. Data primer dalam studi lapangan didapatkan dari hasil wawancara kepada informan dan responden terkait pengaruh kegiatan dan kajian-kajian atau kumpulan organisasi HMI dan PMII dalam berinteraksi anggota ke anggota atau ke anggota organisasi lain di lingkungan kampus UIN Raden Intan Lampung.

b. Data Sekunder

Data Sekunder Menurut Aburrahmat Fhatoni adalah data yang sudah jadi biasanya yang telah tersusun dalam bentuk dokumen, misalnya mengenai data organisasi dan lain sebagainya.²⁷

Kedua sumber data tersebut digunakan untuk saling melengkapi, yaitu data yang ada pada lapangan dan data yang ada di perpustakaan. Dengan menggunakan data primer dan sekunder tersebut maka data yang tergabung dapat memberikan validitas yang dipertanggung jawabkan kebenarannya. Data sekunder yang dimaksud adalah sumber data yang tidak langsung dalam hal ini yaitu berupa buku dan jurnal tentang interaksi sosial, bentuk disosiatif dan artikel-artikel tentang HMI maupun organisasi PMII lainnya, beserta profil kampus UIN Raden Intan Lampung.

²⁷ *Ibid*, h. 6.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Metode Pengamatan (observasi)

Observasi adalah sebuah metode pengumpulan data secara murni dengan cara melakukan pengamatan langsung dilapangan. Menurut Jalaludin Rahmat observasi yaitu metode yang digunakan melalui pengamatan dan pencacatan secara sistematis yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan keseluruhan alat indera.²⁸ Dalam penelitian ini menggunakan Observasi Non Partisipan dimana obsever tidak ikut didalam kehidupan orang yang akan diobservasi, dan secara terpisah berkendudukan sebagai pengamat.

Data ini diperoleh dengan cara mengamati peristiwa terjadinya kericuhan pada saat PEMIRA yang mengakibatkan beberapa mahasiswa ,menjadi korban mengalami luka-luka serta fasilitas-fasilitas kampus banayak yang rusak. Dilakukan kepada anggota organisasi HMI dan PMII, seperti ketua, sekrestaris, dan kader aktif, penelitian ini di lakukan di UIN Raden Intan Lampung, secretariat HMI dan PMII.

b. Metode Wawancara (*interview*)

Metode wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewancara kepada responden, dan jawaban-jawan responden dicatat atau direkam.²⁹ Dalam hal ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur yang artinya menggunakan pedoman

²⁸Jalaludin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung : Rosdakarya, 1999), h. 79.

²⁹ Sutrisno Hadi, *Metologi Research II*, (Yoqyakarta,YP FK Psychologut UGM,1986). h. 193.

wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data.³⁰ Dalam hal ini peneliti akan mendapatkan informan dengan mewawancarai narasumber yang bersangkutan, yang dilakukan tatap muka secara langsung dan mengumpulkan data dengan menggunakan alat bantu seperti handphone dan alat perekam lainnya untuk melancarkan proses pelaksanaan wawancara tersebut. Disini peneliti mewawancara Ketua dari HMI maupun PMII sebagai informan Kunci dan empat dari kader aktif HMI dan PMII seperti ketua per rayon, Sekretaris, Alumni sebagai informan tambahan untuk mendapatkan informasi organisasi HMI dan PMII.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data-data yang mengenai hal-hal yang akan diteliti yang dilakukan secara tidak langsung ditunjukkan pada subyek penelitian, namun melalui dokumen.³¹ Pengumpulan data diperoleh dapat berupa buku-buku teoritis, lapangan, buku harian, laporan, notulen rapat, catatan kasus dalam pekerjaan sosial dan dokumen lainnya atau dapat kita cari dibuku, majalah, serta jurnal-jurnal yang berkaitan dengan masalah yang sedang penulis teliti. Dokumentasi ini terkait dengan dokumen dokumen yang diperoleh dari penelitian untuk memastikan dan menguatkan fakta-fakta tertentu melalui foto ataupun bentuk penelitian yang berbentuk tulisan. Melalui data dokumentasi ini peneliti memperoleh data berupa dokumen jumlah

³⁰ *Ibid*, h. 140.

³¹ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2002), h. 87.

mahasiswa yang masuk kedalam organisasi HMI dan PMII, anggota yang aktif, serta anggota yang berkecimpung ke dalam BEM UIN dari anggota HMI maupun PMII, dan kegiatan kajian-kajian anggota organisasi HMI maupun Organisasi PMII, monografi kampus UIN Raden Intan Lampung, dan dokumen pendukung lainnya.

4. Metode Analisa Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Metode analisis deskriptif merupakan analisis data yang dilakukan dalam rangka mencapai pemahaman terhadap sebuah fokus yang dikaji dari kejadian sosial yang sedang diteliti.³² Metode analisis data dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisir data kedalam katagori, menjabarkan kedalam uit-unit, menyusun kedalam pola. Data yang diperoleh dari lapangan selanjutnya dianalisis dengan metode analisis kualitatif. Dari analisis ini kemudian ditarik kesimpulan menggunakan metode induktif, yaitu berangkat dari fakta-fakta khusus, peristiwa-peristiwa yang konkrit ditarik kesimpulan yang bersifat khusus keumum.³³ Setelah data terkumpul lalu di analisis secara urut untuk mencari, menemukan, dan kemudian menyusun data yang telah terkumpul dengan menggunakan beberapa tahap yaitu:

a. Reduksi Data (*Reduction Data*)

³²Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif)*, (Yogyakarta: Bidang Akademik, 2008), h. 115.

³³ Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, Cetakan ke-33 Desember 2014), h. 296.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal memfokuskan pada hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema, pola dan membuang yang tidak perlu.³⁴ Dengan itu peneliti menjadi lebih mudah memahami karena data yang ditemukan telah direduksi sehingga mampu memberikan gambaran yang jelas dan mudah untuk ketahap selanjutnya. Disini saya memfokuskan data interaksi antar anggota baik HMI maupun PMII yang merujuk kedalam bentuk disosiatif dengan persaingan.

b. Penyajian Data (*Display Data*)

Penyajian data dalam bentuk teks naratif, yang didasarkan pada pertimbangan bahwa setiap data yang muncul selalu berkaitan erat dengan yang lain. Setiap data harus bisa dipahami, dan tidak lepas dari sumbernya sehingga dapat digunakan sebagai bahan untuk mengambil kesimpulan. Dalam hal ini saya memilah data yang sudah saya kumpulkan lalu saya olah menjadi data yang mudah dipahami seperti halnya data-data HMI maupun PMII berupa catatan anggota aktif, kegiatan-kegiatan, dan jumlah anggota yang ikut dalam aktivis politik, selanjutnya saya olah menjadi data yang valid untuk bisa mengambil kesimpulan.

c. Penarikan Kesimpulan (*verification*)

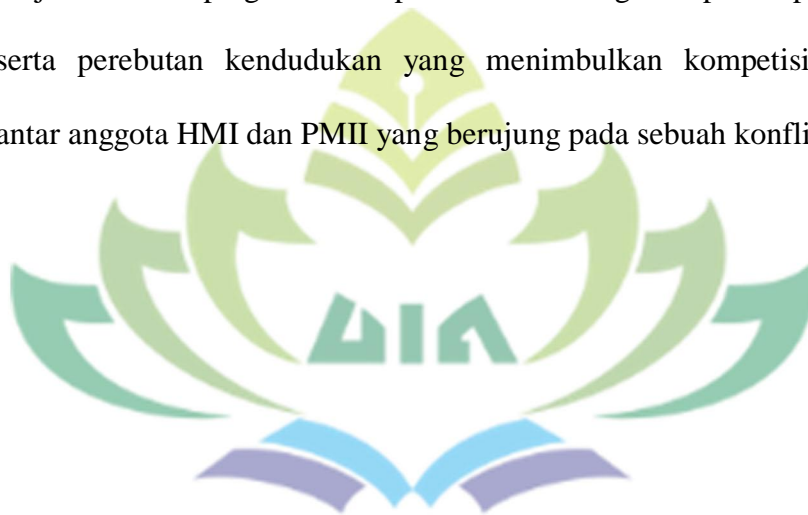
Pada tahap kesimpulan ini dilakukan adalah memberikan adalah memberikan kesimpulan, terhadap analisis atau penafsiran data dan evaluasi kegiatan yang mencakup pencarian makna serta pemberian penjelasan dari

³⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), h. 103

data yang telah diperoleh . Dalam kesimpulan ini saya menjelaskan secara ringkas faktor-faktor yang melatarbelakangi munculnya berbagai persaingan/konflik yang terjadi antar anggota HMI dan PMII.

5. Metode Penarikan Kesimpulan

Menurut Suriasumatri metode induktif adalah suatu proses berpikir yang berupa penarikan kesimpulan yang umum atau dasar pengetahuan tentang hal-hal yang khusus, artinya dari fakta-fakta yang ada dapat ditarik kesimpulan.³⁵ Dimana hubungan organisasi HMI dan PMII ini sejatinya berjalan berdampingan namun perbedaan ideologi dan proses pengkaderan serta perebutan kendudukan yang menimbulkan kompetisi/persaingan antar anggota HMI dan PMII yang berujung pada sebuah konflik.



³⁵Soesiianto, F, dan Djoni Dwijono, *Logika Proposional*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2003) h. 23.

BAB II

INTERAKSI SOSIAL ANTAR ANGGOTA ORGANISASI HMI DAN PMII

Aktivitas sosial merupakan sebuah pondasi seseorang atau kelompok dalam membentuk hubungan-hubungan sosial yang bersifat dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-perorang, antara kelompok dengan kelompok yang lain. Maka hal tersebut merupakan intisari kehidupan sosial. aktivitas-aktivitas tersebut didasari adanya interaksi sosial yang merupakan syarat utama bagi setiap orang untuk memaknai tingkah laku, simbol-simbol dalam suatu kelompok tertentu. Dalam artian, kehidupan sosial tampak secara jelas dalam berbagai cara pergaulan seseorang dengan orang lain. Interaksi sosial bisa dilihat juga dari adanya, , persaingan dan kontroversi, akomodasi

A. Bentuk Persaingan antar anggota organisasi HMI dan PMII

Organisasi merupakan sebuah wadah untuk sekumpulan orang yang bekerja sama secara rasional serta sistematis yang dipimpin atau terkendali untuk mencapai tujuan tertentu memanfaatkan sumber daya yang ada didalamnya dan wadah untuk menyalurkan inspirasi-inspirasi dan kreativitas, serta mahasiswa sebagai penggerak untuk memajukan organisasi sesuai aturan dan pedoman ideologi didalamnya. Organisasi juga adalah tempat untuk membentuk sebuah karakter dan kepribadian untuk berpikir kritis dan mempunyai jiwa-jiwa aktivis untuk menjunjung ideologi organisasi.³⁶

³⁶Pengertian Organisasi” (Online), tersedia di:
<https://www.maxmanroe.com/vid/organisasi/pengertian-organisasi. Html> (23 November 2019).

Proses sosial terjadi dimana individu atau kelompok-kelompok manusia bersaing dalam bidang-bidang tertentu dengan tujuan untuk mencapai suatu keuntungan. Cara-cara yang biasanya dilakukan dengan menarik perhatian publik atau membuat prasangka. Persaingan yang ada dalam organisasi ada dua tipe secara umum, yaitu persaingan yang sifatnya pribadi dan tidak pribadi (kelompok). Persaingan pribadi terjadi ketika seseorang ingin mendapatkan kedudukan yang tinggi dalam masyarakat, sedangkan persaingan tidak pribadi terjadi antara kelompok satu dengan kelompok yang lain. Bentuk persaingan dimasyarakat terbagi menjadi beberapa bentuk diantaranya, persaingan ekonomi, persaingan kebudayaan, persaingan kedudukan dan peranan. Persaingan ekonomi timbul karena terbatasnya apabila dibandingkan jumlah konsumen.

Persaingan ini biasanya dilakukan oleh perusahaan-perusahaan yang besar guna mencari keuntungan yang lebih besar dan biasanya dilakukan antar negara. Masyarakat memiliki berbagai macam yang tidak bisa ditinggalkan persaingan dalam bidang kebudayaan yaitu menyangkut dalam bidang pendidikan, ras, agama dan hukum dsb. Pendidikan merupakan bahan persaingan seperti diindonesia, dimana pemerintah melakukan persaingan pendidikan demi kemajuan negaranya.³⁷ Disisi lain agama juga merupakan kepercayaan yang sensitif dan agama menjadi persaingan antara pemeluk yang saling menyebarkan keyakinannya, baik kalangan orang elit maupun

³⁷ *Ibid*, h. 83

kalangan abangan. Dari persaingan tersebut menimbulkan sebuah konflik antara kedua belah pihak yang berbeda kepentingan.

Persaingan kedudukan dan peranan terjadi dalam diri seorang maupun kelompok yang terdapat keinginan-keinginan untuk diakui sebagai orang yang mempunyai kedudukan tinggi dalam kelompoknya yang mempunyai kedudukan serta peranan yang terpandang. Keinginan tersebut dapat terarah pada suatu persamaan derajat dengan kedudukan dan peranan pihak lain, atau bahkan lebih tinggi dari itu.³⁸ Dari persaingan tersebut menimbulkan sebuah konflik antara kedua belah pihak yang berbeda kepentingan dan memperebutkan kedudukan yang dapat memecah belah antara keduanya.

Istilah Konflik berasal dari kata kerja Latin *Configere* yang berarti saling memukul, yang bersifat Inheren artinya konflik akan senantiasa ada dalam setiap ruang dan waktu, dimana dan kapan saja. Konflik juga persepsi mengenai perbedaan kepentingan atau suatu kepercayaan bahwa aspirasi pihak-pihak yang berkonflik tidak dicapai secara simultan. Dalam pandangan ini, masyarakat merupakan arena konflik atau arena pertentangan dan integrasi yang senantiasa berlangsung, yang melibatkan orang-orang atau kelompok yang saling menantang dengan ancaman kekerasan.³⁹

Menurut Rafl Dahrendorf bahwa konflik berarti proses sosial antara dua orang atau lebih yang mana salah satu pihak berusaha menyingkirkan pihak

³⁸ *Ibid*, h.. 84

³⁹ J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2005), h. 68

lain, dan bisa juga diartikan suatu perselisihan, persaingan, serta pertentangan yang dilatarbelakangi oleh kepentingan dan pandangan yang berbeda.

Rafl Dahrendorf juga memiliki dua wajah yaitu (konflik dan konsensus) dan disini teoritis konsensus lebih kepada menelaah integrasi nilai-nilai ditengah masyarakat sedangkan, secara lebih menelaah tentang konflik perbedaan kepentingan masyarakat di bawah tekanan-tekanan tertentu. Dan Dahrendorf lebih memusatkan kepada teoritis konflik karena Konflik lebih menekankan peran kekuasaan. Perbedaan kepentingan dan pendapat/pandangan tersebut memicu terjadinya persaingan antara segmen-segmen masyarakat untuk merebut aset-aset Bernilai. Yang berujung saling mengalahkan, meleyapkan, diantara elemen lainnya.⁴⁰ Masyarakat senantiasa dalam proses perubahan yang ditandai pertentangan yang terus-menerus di antara unsur-unsur, masyarakat itu selalu dalam keadaan konflik menuju proses perubahan. Teori konflik memandang masyarakat disatukan oleh ketidakbebasan yang dipaksakan. Dengan demikian, posisi tertentu di dalam masyarakat mendelegasikan kekuasaan otoritas terhadap posisi yang lain.⁴¹

Rafl juga mengatakan bahwa posisi tertentu didalam sebuah masyarakat akan mendelegasikan suatu kekuasaan dan otoritas terhadap sebuah kekuasaan. Dan fakta kehidupan sosial ini mengarahkan pada sebuah

⁴⁰ George, Ritzer & Douglas J, Goodman, *Teori Sosiologi Modern*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 1997). h. 186

⁴¹ *Ibid*, h. 153

perbedaan distribusi yang selalu menjadi faktor yang menentukan konflik sosial sismetris dan menimbulkan sebuah persaingan.⁴²

Dari konsep persaingan diatas menimbulkan sebuah teori konflik yang mana Markhatun Sholikha dalam penelitiannya menjelaskan bahwa konflik adalah situasi dan kondisi dalam kehidupan masyarakat yang kacau atau tidak adanya ketertiban, saling klaim antar pihak, berselisih, bersengketa, bermusuhan, dari yang sifatnya ancaman kekerasan sampai pada kekerasan fisik. Konflik yang terjadi antar anggota organisasi HMI, PMII, KAMMI ini yaitu terkait perebutan kedudukan penting di Universitas Yogyakarta melalui PEMILWA diadakan oleh BEM kampus Universitas Yogyakarta. Melalui PEMILWA ketiga organisasi ini memiliki perwakilan untuk bisa memenangkan dan bisa menduduki posisi penting yang ada di kampus Universitas Yogyakarta. Kekuasaan ini lah yang menjadikan organisasi memiliki otoritas yang mana akan lebih bisa mengelola dan mengendalikan kampus sesuai dengan paham dan ideologi yang dibawa oleh organisasi tersebut.⁴³ Dan didalam persaingan antar anggota HMI,PMII, dan KAMMI di Universitas Yogyakarta ini menggunakan resolusi konflik yaitu dengan acara melakukan bentuk Akomodasi *Conciliation* yang merupakan suatu usaha untuk mempertemukan keinginan dari pihak-pihak yang berselisih demi tercapai suatu persetujuan bersama.

⁴²*Ibid*, h. 153-155

⁴³Markhatun, Sholikha, “*Konflik Kepentingan diantara Organisasi Gerakan Mahasiswa Islam di Universitas Negeri Yogyakarta*”. (Jurnal Pendidikan,2017),.

Dalam penelitian Zulkifli dan Sugeng, menggambarkan bahwa konflik terbagi menjadi dua yaitu konflik horizontal dan vertikal. Konflik vertikal ini terjadi melibatkan antara mahasiswa dosen dan birokrasi. Sedangkan konflik horizontal terjadi melibatkan antara mahasiswa dengan mahasiswa yang berada dalam satu naungan sebuah kelompok. Konflik terjadi karena adanya aturan dari dikti tentang omek dilarang masuk kekampus maka kelompok kepentingan tersebut melahirkan kelompok semu. Pada proses pendaftaran asosiasi mahasiswa kelompok kepentingan mendirikan asosiasi dimana kelompok semu ini dirubah ke kelompok kepentingan yang secara ekplisit mendapat legalitas dari untuk membawa kepentingan ormek terkait, yang menyebabkan sebuah perselisihan antar organisasi (HMI, PMII dan GMNI). Puncaknya, bibit-bibit perselisihan itu benar-benar berubah menjadi sebuah konflik. Konflik yang berkepanjangan tanpa ada siertgas dari mahasiswa untuk berusaha menyelesaikan konflik pemira BEM Unesa pada tahun 2013-2015. Dan didalam penelitian menggunakan resolusi konflik dengan bentuk akomodasi *Compromise* dimana pihak-pihak yang terlibat saling mengurangi tuntutananya agar tercapai suatu penyelesaian terhadap suatu perselisihanyang terjadi, dan *Toleration* merupakan suatu bentuk akomodasi tanpa persetujuan yang berbentuk formal. Biasanya timbul secara tidak sadar dan tanpa terencana karena adanya watak kelompok-kelompok manusia untuk menghindarkan diri dari perselisihan, dan menempuh dengan jalan berdamai.

B. Konsep Akomodasi Sebagai Proses Kestabilan Sosial

Kondisi lingkungan Organisasi, Baik Organisasi Intra maupun Eksta dapat menentukan terjadinya akomodasi yang mengarah pada suatu keseimbangan yang langsung berkaitan dengan norma-norma sosial yang berlaku didalamnya. Proses Akomodasi dalam organisasi yaitu untuk menunjukkan pada usaha-usaha manusia dalam meredakan suatu pertentangan atau persaingan dengan tujuan untuk mencapai kestabilan sosial. Soerjono Soekanto mengatakan bahwa akomodasi menunjukkan pada suatu keadaan dengan adanya suatu keseimbangan dalam interaksi antar individu atau kelompok yang berkaitan dengan norma dan nilai sosial yang berlaku dalam masyarakat. Proses Akomodasi merupakan suatu usaha dalam menyelesaikan suatu pertentangan untuk mencapai kestabilan tanpa menghancurkan pihak yang bersangkutan.⁴⁴

Akomodasi menurut Gillin dan Gillin adalah suatu keadaan untuk menyesuaikan diri untuk mengatasi ketegangan yang terjadi dimana orang perorang dan kelompok-kelompok manusia saling bertentangan. Dalam teori akomodasi terdapat perbedaan-perbedaan akomodasi dengan melihat situasi yang dihadapinya.⁴⁵ Maka, akomodasi mempunyai beberapa tujuan, diantaranya yaitu Akomodasi yang berbentuk untuk mengurangi pertentangan antara orang-perorangan atau kelompok dengan kelompok sebagai akibat perbedaan paham/ideologi. Adanya akomodasi itu dapat

⁴⁴ *Ibid*, h. 70-71.

⁴⁵ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, Cetakan Ke-44 Januari 2012) . h. 65

mencegah meledaknya suatu pertentangan untuk beberapa waktu atau secara temporer.

Tujuan akomodasi diatas, mempunyai beberapa bentuk yang sering terjadi di masyarakat khususnya yang saya bahas disini Organisasi yaitu, Pertama Kompromi (*Compromise*) dimana pihak-pihak yang terlibat saling mengurangi tuntutan agar tercapai suatu penyelesaian terhadap suatu perselisihan yang terjadi. Seperti organisasi HMI dan PMII ketika ada suatu persaingan ataupun perbedaan yang menimbulkan suatu konflik, kedua organisasi ini akan melakukan sebuah kompromi antara kedua belah pihak dengan cara bermusyawarah untuk menemukan solusi agar konflik tidak berkepanjangan.

Kedua, Toleransi (*Toleration*) merupakan suatu bentuk akomodasi tanpa persetujuan yang berbentuk formal. Biasanya timbul secara tidak sadar dan tanpa terencana karena adanya watak kelompok-kelompok manusia untuk menghindari diri dari perselisihan, Misal ketika ada sebuah konflik yang terjadi diantara kedua organisasi ini yang disebabkan oleh persaingan politik maupun perbedaan golongan dan ideologi yang tidak begitu merugikan antar organisasi baik HMI maupun PMII maka anggota kedua organisasi memiliki kesadaran toleransi untuk tidak memperpanjang konflik yang ada, namun

lebih ke saling menghargai antar kedua organisasi agar tidak menimbulkan konflik dan menempuh dengan jalan berdamai..⁴⁶

Proses akomodasi diatas akan menghasilkan sebuah hal yaitu akomodasi yaitu akomodasi dan integrasikan masyarakat, koordinasi serta menekankan oposisi dengan berbagai kepribadian yang berbeda-beda. Perubahan-perubahan dalam sebuah kedudukan, akomodasi yang membuka kejalan asimilasi.⁴⁷

C. Organisasi Ektra Kampus

1. Pengertian Organisasi

Organisasi adalah sebuah sistem. Sistem tersebut merupakan kumpulan dari bagian-bagian yang saling berhubungan didalam beberapa sistem. Bahwa didalam sebuah organisasi memiliki departement, devisi, dan unit-unit lainnya yang dipisah-pisah untuk menjalankan aktivitas yang berbeda dan khusus, pada saat yang sama. Setiap sistem memiliki proses intregasi timbal balik. dalam sebuah organisasi, integrasi ini dicapai melalui perangkat seperti tingkat hierarki yang terkoordinasi, supervisi langsung dan peraturan serta kebijakan.

Menurut pandangan Richard Scott adalah suatu kelompok yang sengaja dibentuk untuk mencapai suatu tujuan khusus yang sedikit banyak

⁴⁶ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, Cetakan Ke-44 Januari 2012) . h. 70-71

⁴⁷ *Ibid.* h. 74-75

didasarkan pada asas kelangsungan.⁴⁸ Yang dimaksud dalam penelitian ini Organisasi merupakan sebuah wadah untuk sekumpulan orang yang bekerja sama secara rasional serta sistematis yang dipimpin atau terkendali untuk mencapai tujuan tertentu memanfaatkan sumber daya yang ada didalamnya dan wadah untuk menyalurkan inspirasi-inspirasi dan kreativitas yang berada diluar maupun didalam Kampus.

Mahasiswa merupakan seseorang yang belajar disebuah perguruan tinggi negeri maupun swasta. Mereka yang sudah masuk dan terdaftar disebut dengan mahasiswa/ mahasiswi. Mahasiswa dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang mengikuti atau terdaftar di organisasi HMI dan PMII UIN Raden Intan Lampung.

1. Bentuk-bentuk Organisasi

Organisasi Intra Kampus

Organisasi Intra Kampus adalah organisasi mahasiswa yang melekat pada pribadi kampus atau Universitas, dan memiliki kedudukan resmi dilingkungan perguruan tinggi. Organisasi ini mendapat pendanaan kegiatan kemahasiswaan secara mandiri, dari pengelola perguruan tinggi dan atau dari kementerian/lembaga, pemerintah atau non pemerintah untuk memajukan program kerja serta yang lainnya. Organisasi Intra Kampus yang ada Uin Raden Intan Lampung diantaranya, Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM), Badan Pembinaan Dakwah (Bapinda), Blids, Pramuka, Senat Mahasiswa (Sema), Dema, Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ), Maharipal, Ittihat, Dll.

⁴⁸ Sutarto, *Dasar-Dasar Organisasi*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2002).
h. 15-16

Organisasi Internal di sebuah Perguruan Tinggi mampu bergabung dengan skal daerah, Nasional bahkan Internasional. Gabungan dari semua organisasi Internal-kampus dengan beberapa perguruan tinggi disebut dengan organisasi antar-kampus. Biasanya anggota yang menjadi aktivis kampus berasal dari kader-kader organisasi ekstra Kampus.

Organisasi Ekstra Kampus

Organisasi Ekstra Kampus merupakan organisasi mahasiswa yang aktivitasnya berada diluar lingkup universitas atau perguruan tinggi. Organisasi ekstra biasanya berafiliasi dengan partai politik tertentu walaupun tidak secara eksplisit. Menurut Satriyo menerangkan bahwa dalam keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia nomor 155/U/1998 disebutkan bahwa organisasi kemahasiswaan ekstra kampus adalah wahana sarana dan pengembangan diri mahasiswa untuk menanamkan sikap ilmiah, pemahaman tentang arah profesi sekaligus meningkatkan kerja sama serta menumbuhkan rasa persatuan dan kesatuan.

Keadaan Organisasi ekstra kampus juga dilegalkan dan sah secara kontitusi apabila organisasi ekstra kampus sudah terdaftar dikementrian sosial. Organisasi Ektra yang ada Kampus Uin Raden Intan Lampung diantaranya yaitu KAMMI, IMM, PERMATA SHOLAWAT, HMI, PMII Dll. Dan disini yang dimaksud oleh peneliti yaitu organisasi ekstra kampus HMI dan PMII.⁴⁹

⁴⁹ Dedeh Alfianita, "Peran Organisasi Kemahasiswaan Dalam Meningkatkan Kemampuan Kepemimpinan Mahasiswa" (Studi Kasus HMI Komsariat Ushuuddin),(skripsi Program Sarjana Pemikiran Politik Islam Universitas Islam Negeri Bandar Lampung, 2017)

2. Tujuan Organisasi

Secara sistematis maka keseluruhan kegiatan organisasi harus berorientasi pada suatu tujuan. Hal ini bahwa tujuan organisasi harus dijadikan pedoman dalam pembagian kerja, penentuan bahan tugas, banyaknya tenaga untuk menyelesaikan tugas tersebut. Dengan kata lain keseluruhan pekerjaan harus diatur dan direncanakan berdasarkan strategi untuk mencapai tujuan yang telah digariskan secara efektif dan efisien. Tujuan merupakan titik sentral petunjuk dalam organisasi, tujuan ini juga sebagai suatu konsepsi akhir yang diinginkan, atau kondisi yang partisipan untuk mempengaruhinya, melalui penampilan aktivitas-aktivitas organisasi.⁵⁰ Menurut Wursanto yaitu kelompok dapat memberikan dorongan dan semangat. Serta kelompok dapat memberikan bimbingan dan pengarahan dalam rangka meningkatkan prestasi seseorang, dan kelompok dapat memberikan kepuasan yang bersifat psikologis dan kepuasan sosial.

Prinsip kerja yang menggunakan tujuan sebagai pedoman lazimnya disebut dengan *Management By Objective (MBO)* merupakan penetapan prosedur formal atau semi formal, yang dimuali dengan penetapan tujuan dan dilanjutkan oleh kegiatan selanjutnya.⁵¹

3. Budaya Organisasi

Budaya itu pengertiannya luas, setiap bangsa-bangsa didunia mempunyai budayanya sendiri yang menjadi budaya nasional suatu negara mungkin terdapat berbagai suku yang mempunyai budaya tersendiri.

⁵⁰ Siswanto dan Agus Sucipto, *Teori dan Perilaku Organisasi*, (Malang: Malang Press, 2015). h. 61-64

⁵¹ Agus Sucipto, *Teori Dan Perilaku Organisasi* ,(Malang: Uin-Malang Press 2008). h. 62

Menurut Ralph Linton seluruh cara kehidupan dari masyarakat dimana pun dan tidak hanya mengenai sebagian dari cara hidup itu yaitu bagian oleh masyarakat dianggap lebih tinggi atau lebih diinginkan. Demikian lah pula setiap organisasi mempunyai budaya sendiri yang berbeda dengan organisasi lain. Dengan begitu Budaya organisasi adalah budaya yang diterapkan pada ruang lingkup organisasi.

Menurut Stephen P Robinson sebuah persepsi umum yang dipegang oleh anggota organisasi, suatu sistem tentang keberartian bersama.⁵²

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa budaya Organisasi adalah filosofi dasar organisasi yang memuat keyakinan norma-norma dan nilai-nilai bersama yang menjadi karakteristik inti tentang bagaimana cara melakukan sesuatu dalam organisasi. Norma dan keyakinan tersebut menjadi pegangan semua sumber daya manusia untuk melaksanakan kinerjanya dalam sebuah organisasi. Pada hakikatnya budaya itulah yang menjadi acuan untuk melakukan sebuah interaksi.⁵³

⁵² Wiboyo, *Budaya Organisasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011). h. 17.

⁵³ Ihromi, *Antropologi Budaya*, (Jakarta :Yayasan Obor Indonesia, 2006). h. 18

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani, *Sosiologi Sistematis, Teori dan Terapan*, Jakarta: Bumi Aksara 2012.
- Afiffuddin, Mochammad, *Menggerakan pergerakan: kaderisasi, kemandirian, sinergi*, Jakarta: Visi Indonesia, 2011.
- A. Goldberg, Alvin, Carl E. Larson, *Komunikasi Kelompok (proses-proses diskusi dan Penerapannya)*, Jakarta.: Universitas Indonesia, 2006.
- Alfas, Fauzan, *PMII Dalam Simpul-Simpul Sejarah Perjuangan*, Jakarta: PB PMII, 2015.
- Afian, M. Alfian, *HMI (Himpunan Mahasiswa Islam)*, Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2011.
- Ali Moedin, Amrullah, *Hitam Putih PMII Refleksi Arah Juang Organisasi*, Malang: Genesis Publishing, 2014.
- Arikanto, Suharsini, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Bungin, M. Burhan, *Sosiologi Komunikasi (Teori Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di masyarakat)*, Jakarta: Prenadamedia Group 2006.
- Choiri, Effendi dan Chori Anam, *Pemikiran PMII dalam Berbasis Visi dan Presepsi*, Surabaya: Penerbit Majalah Nahdlatul Aula, 2011
- Faules, Don F. Pace, R. Wayne, *Komunikasi Organisasi (Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan)*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta.: YP FK Psikolog UGM, 1986.
- Hasanah, Neni Nurmaya, *Persiapan UN Sosiologi untuk SMA dan M.*, Jakarta: . Grafindo Media Pratama, 2006.

- Hidayat , Syarifudin. *Metodologi Penelitian*, Bandung: Mandar Maju 2002.
- Hasan., M.Iqbal, *Pokok-pokok Materi Metodologi penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- Idrus, Muhammad, *Metode Penelitian Ilmu Sosial,; Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif (edisi kedua)*, Jakarta: Erlangga, 2009.
- Ihromi, *Antropologi Budaya*, Jakarta :Yayasan Obar Indonesia, 2006
- Kurnia, Ivan, *Sejarah Perjalanan HMI Cabang Bandar Lampung*, Bandar Lampung: HMI Cabang Bandar Lampung Press, 2016.
- Martono, Nanang, *metode Penelitian Sosial Konsep-Konsep Kunci*, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2015.
- Mawardi HA, , Cholid, *PMII dan Cita-Cita NU, Dalam Pemikiran PMII, Dalam Berbagai Visi dan Presepsi*, Surabaya: PT Raja Grafindo, 2015.
- Moedin, Amrullah Ali , *Hitam Putih Refleksi Arah Juang Organisasi*, Malang: Genesis Publishing, 2014.
- Moleong, Lexi J. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, Cetakan ke-33 Desember 2014.
- Mulyana, Deddy, *Komunikasi Efektif (suatu pendekatan Lintas Budaya)*, Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Narwoko, J. Dwi dan Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2005
- Nef Salus, Claudia, *Dinamic Of Student Movements- Iklim Intelektual Islam Dikalangan Aktivis Kampus*, Yogyakarta: Resist Book , 2009
- Nuruddin, *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Ng. Philipus & Aini Nurul, *Sosiologi dan Politik..* Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2004.
- P.Robbins, Stephen, *Prinsip-prinsip Perilaku Organisasi(edisi kelima)*, Jakarta: Erlangga, 2008.
- Patillima, Hamid, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Pane, Lafran *Keadaan dan Kemungkinan Kebudayaan Islam di Indonesia “dalam Agussalim Sitompul, HMI Mengayuh antara Cita dan Kritis*, Yogyakarta: Aditya Media, 1997.

Qs. Al-Baqarah ayat 148.

Rahmad, Jalaluddin, *Psikologi Komunikasi, ed. Revisi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Bandung, 2001.

Rahmat, Jalaludin *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung : Rosdakarya, 1999.

Rivani, Veithzal & Deddy Mulyadi. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi (edisi ketiga)*. Jakarta: Rajawali Pers, 2003.

Ritzer , George, & Dounglas J, Goodman, *Teori Sosiologi Modern*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 1997.

Ritzer , George & Dounglas J, Goodman, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013

Riyoko, Budi, *Kumpulan Materi HMI*, Palembang: HMI Cabang Palembang, 2008.

Setiawan,Hadi Dimas Pajar Kasih, *Sejarah Perjalanan HMI cabang Bandar Lampung*, Bandar Lampung: Bandar Lampung Press, 2015

Shadily, Hassan, *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.

Siswanto dan Agus Sucipto, *Teori dan Perilaku Organisasi*, Malang: Malang Press, 2015

Siswanto dan Sucipto, Agus, *Teori dan perilaku Organisasi :sebuah tinjauan Integratif*, Malang: UIN-Malang Press (Anggota IKAPI), 2008.

Sitompul, Agussalim, *44 Indikator Kemunduran HMI*, Jakarta: PT Rakasta Samasta, Cet-1 2005.

Sitompul, Agussalim, *Sejarah Perjuangan HMI (1947-1975)*, Jakarta: Penerbit Intermasa, 1995

Sitompul, Agus, *Citra HMI*, Yogyakarta: Aditya Media, 1997.

Soekamto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, Cetakan Ke-44 Januari 2012

Soekamto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015.

Soehadha, Moh, *Metode Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif)*, Yogyakarta: Bidang Akademik, 2008.

Sucipto, Agus, *Teori Dan Perilaku Organisasi*, Malang: Uin-Malang Press 2008.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2011.

Sunarto, Kamanto, *Pengantar Sosiologi (edisi ketiga)*, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2004.

Surakhmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Rajawali Pers, Bandung, 1994.

Soesiianto, F, dan Djoni Dwijono, *Logika Proposional*, Penerbit Andi, Yogyakarta 2003.

Tim Mitra Guru, *Sosiologi untuk SMP dan MTS Kelas VII*, Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2007.

Wibowo, *Perilaku dalam Organisasi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

Wibowo Wahyu, *Konsep Tindak Tutur Komunikasi*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2015.

Wiboyo, *Budaya Organisasi*, Jakarta: PT Raja Grapindo Persada, 2011.

Sumber Online

<https://www.kompasiana.com/maulan>apalifirdaus/5c9508877a6d8821062500712/Uin-Jakarta-islam-sebagai-integritas-tapi-mahaiswanya-minim-moralitas?page=all>. Htm , diakses hari minggu, 10 November 2019.

<https://radarlampung.co.id>2018/11/28>. Htm, diakses hari minggu 10 November 2019.

https://id.m.wikipedia.org/w/index.php?title=interaksi_sosial&action=edit§ion=1. Htm, diakses Hari Sabtu 23 November 2019.

<https://www.RadenIntan.ac.id/Sejarah-Singkat/>. Htm, diakses hari Jumat 15 November 2019.

<https://www.maxmanroe.com/vid/organisasi/pengertian-organisasi>. Html, diakses hari Sabtu 23 November 2019.

Jurnal

Bisma, Genanjar, Bayu,” Organisasi Mahasiswa Ekstra Kampus Islam di Universitas Airlangga (pandangan tentang wacana prospek demokrasi dan relasi negara agama: Jurnal Politik Muda, Vol. 6, No.2. April-Juli 2017.

Dzulkifli , Mohammad & Sugeng Harianto,” *Mahasiswa dan Kekuasaan*”: Jurnal Paradigma, Vol. 05 No. 01 2017.

Eryanto.dkk,” Interaksi sosial mahasiswa antar anggota Himpunan Mahasiswa Islam komsariat FKIP UNTAN Cabang Pontianak: Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora Vol.8 No.1. April 2017.

Fherastama, Yoviovali, dkk, “Konsistensi Organisasi Mahasiswa Ekstra Kampus di Lembaga Dakwah Kampus Universitas Brawijaya”: jurnal kajian, 2015.

Markhatun Sholikhah,” Konflik Kepentingan Diantar Organisasi Gerakan Mahasiswa Islam Di Universitas Negeri Yogyakarta: Jurnal pendidikan, tahun 2017.

sari, Nanik Widiana & Suharno, “ Peranan Himpunan Mahasiswa Islam Universitas Negeri Yogyakarta dalam Pendidikan Politik di Perguruan Tinggi: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum, Vol. 07 No. 2 Tahun 2018.

Skripsi

Ginanjari, Luthfian Taqwa “ Interaksi Sosial Antara Anggota Organisasi Ekstra Kampus di UIN Syarif Hidayatullah (Studi Kasus di HMI dan PMII Cabang Ciputat) “. Skripsi, Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011.

Sartika, Evi “ Interaksi Sosial Kepengurusan Organisasi Himpunan Mahasiswa Sosiologi (HIMSOS) Periode 2014-2015 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (Fisip)”. Skripsi, Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjung Pinang, 2016.

Putra, Ibnu Aidil “Interaksi Sosial Antara Anggota Organisasi Ekstra Kampus di FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta”, skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016.

Alfianita, Dedeh, “Peran Organisasi Kemahasiswaan Dalam Meningkatkan Kemampuan Kepemimpinan Mahasiswa”, Studi Kasus HMI Komsariat Ushuuddin, skripsi Program Sarjana Pemikiran Politik Islam Universitas Islam Negeri Bandar Lampung, 2017.

Daftar Informan

Agung, Ketua Kom Febi, Wawancara di Lingkungan Kampus UIN Raden Intan Lampung, Tanggal 19 November 2019.

Akhyar , Mustofa, Wawancara Anggota PMII Rayon Dakwah Uin Raden Intan Lampung, 07 Oktober 2019.

Amanabela , Maulina, Ketua Kom Tarbiyah, Wawancara di Sekret Uin Raden Intan Lampung Tanggal 04 Januari 2020.

Anas, Azwar Wawancara Ketua PMII Rayon Syariah Uin Raden Intan Lampung, 21 Januari 2020.

azizah (kader kopri febi), Wawancara Di Sekret Rayon Feby Uin Raden Intan Lampung, Tanggal 05 Desember 2019

Fahrurazi, Ketua Kom Ushuluddin, Wawancara di Embung Uin Raden Intan Lampung, Tanggal 20 Januari 2020

Febriyanto, Deki Wawancara Ketua Rayon Dakwah Uin Raden Intan Lampung, 14 November 2019

Herlambang, Agus, Wawancara dengan Ketua Umum PMII Uin Raden Intan Lampung, 25 November 2019.

Intan Sekrestaris Kom Syariah, Wawancara di Embung Uin Raden Intan Lampung, Tanggal 27 Desember 2020.

Irawan Riyanto, Pandu Irawan Ketua Rayon , Wawancara Di Embung Fakultas Ushuluddin, Tanggal 18 September 2019.

Isnaini, Maulia, Wawancara anggota PMII Rayon Tarbiyah Uin Raden Intan Lampung, 30 November 2019.

Komaruddin, Wawancara dengan Alumni 2014 Uin Raden Intan Lampung 06 Desember 2019.

Lintang, Wawancara anggota HMI Kom Dakwah Uin Raden Intan Lampung, 29 Januari 2020.

Melisa (sekretaris rayon 2019), Wawancara Di Sekret Rayon Syariah Uin Raden Intan Lampung, Tanggal 19 Desember 2019.

Nafis, Wawancara Alumni 2014 Organisasi HMI Rayon Ushuluddin dan Studi Agama Uin Raden Intan Lampung, 09 November 2019.

Oktavia, Ochi Wawancara dengan anggota HMI Kom Febi Uin Raden Intan Lampung, 10 Oktober 2019.

Paramitha, Elivia, Kopri Rayon, Wawancara Via Whatshapp, Tanggal 25 Oktober 2019.

Pratama, Riyan (kaderisasi rayon 2019), Wawancara Di Embung Uin Raden Intan Lampung, Tanggal 15 November 2019.

Priyatama, Adi Wawancara dengan anggota aktif HMI Kom Tarbiyah Uin Raden Intan Lampung, 15 November 2019.

Rangga, Wawancara dengan anggota aktif PMII Rayon Tarbiyah Uin Raden Intan Lampung, 24 November 2019.

Refki (pengurus rayon 2018), Wawancara Di Sekret Dakwah Rayon Dakwah
Raden Intan Lampung, Tanggal 15 Oktober 2019

Ridho, Wawancara Sekretaris HMI Kom Ushuluddin Uin Raden Intan Lampung,
15 Desember 2019.

Sarasvati , Devi, Sekretaris Kom Dakwah , Wawancara di Embung Uin Raden
Intan Lampung, Tanggal 05 Januari 2020.

Setiawan, Doni, (Agi-prop rayon 2017), Wawancara Di Secret Rayon Tarbiyah
Uin Raden Intan Lampung, Tanggal 25 Oktober 2019.

